



## IMPLEMENTASI METODE TREND (*TEACHING, READ AND EXPLAIN, EVALUATION*) PADA AGREGAT ANAK USIA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KESEHATAN DI KECAMATAN DARUSSALAM ACEH BESAR

Fadhilla Muthmainah<sup>1)</sup>; Asniar<sup>2\*)</sup>; Arfiza Ridwan<sup>3)</sup>

1) [fadhillamuthmainah@gmail.com](mailto:fadhillamuthmainah@gmail.com), Universitas Syiah Kuala

2) [asniar@usk.ac.id](mailto:asniar@usk.ac.id), Universitas Syiah Kuala

3) [arfizaridwan@usk.ac.id](mailto:arfizaridwan@usk.ac.id), Universitas Syiah Kuala

\* Corresponding Author

### Abstract

Health literacy includes an individual's ability to access, understand, and use health information to support informed decisions. Low health literacy can lead to difficulties understanding health information, choosing healthy foods, and maintaining personal hygiene, which results in health risks such as obesity or infectious diseases. This paper aims to describe community nursing care for an aggregate of school-age children to improve health literacy at Ujong Kuta Public Elementary School, Darussalam Aceh Besar sub-district. The assessment was conducted through interviews with the principal and teacher in charge of the School Health Unit (UKS), a windshield survey, and the distribution of health literacy assessment instruments in school-age children to 38 students in grades 5 and 6. Based on the assessment, students' average health literacy score was only 9.92, with significant errors in understanding health guidelines, such as maintaining food (84.2%) and reading food labels (47.4%). This problem was exacerbated by unhealthy habits, such as running around without shoes and consuming unhealthy snacks, as well as the low reading ability of some 5th-grade students. Based on the assessment, an intervention was designed in the form of health education with the TREND method (teaching, reading and explaining, and evaluation). Implementation was carried out for one day on November 29, 2024, involving 43 students. The evaluation was conducted on the next day through a post-test. The results showed a significant increase in the average health literacy score to 14.00 after the intervention. The Wilcoxon test revealed a p-value of 0.001, indicating that nursing intervention using the TREND method improved elementary school students' health literacy. To support the program's sustainability, it is recommended that schools utilize educational media, such as posters and videos, to increase student awareness of the importance of health literacy.

**Keywords:** Community Nursing Care, Health Literacy, School-aged children

### Abstrak

Literasi kesehatan mencakup kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan guna mendukung keputusan yang tepat. Rendahnya literasi kesehatan dapat menyebabkan kesulitan memahami informasi kesehatan, memilih makanan sehat, dan menjaga kebersihan diri, yang berdampak pada risiko kesehatan seperti obesitas atau penyakit infeksi. Penulisan ini bertujuan untuk menguraikan asuhan keperawatan komunitas pada agregat anak usia sekolah dalam upaya meningkatkan literasi kesehatan di sekolah dasar negeri ujong kuta kecamatan darussalam aceh besar. Pengkajian dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru penanggung jawab Unit Kesehatan Sekolah (UKS), *windshield survey*, serta penyebaran instrument pengkajian literasi kesehatan pada anak usia sekolah kepada 38 siswa kelas 5 dan 6. Berdasarkan pengkajian, rata-rata skor literasi kesehatan siswa hanya 9,92, dengan kesalahan signifikan dalam memahami panduan kesehatan, seperti cara menjaga makanan (84,2%) dan membaca label makanan (47,4%). Masalah ini diperparah oleh kebiasaan tidak sehat, seperti berlarian tanpa sepatu dan konsumsi jajanan tidak sehat, serta rendahnya kemampuan membaca pada beberapa siswa kelas 5. Diagnosa keperawatan yang diidentifikasi adalah kesiapan meningkatkan literasi kesehatan. Berdasarkan pengkajian, dirancang intervensi berupa edukasi kesehatan dengan metode TREND (*teaching, read and explain, evaluation*). Implementasi dilakukan selama satu hari pada 29 November 2024, melibatkan 43 siswa. Evaluasi dilakukan pada hari selanjutnya melalui posttest. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada skor rata-rata literasi kesehatan menjadi 14,00 setelah intervensi. Hasil Uji wilcoxon menunjukkan nilai p-value 0,001 yang mengindikasikan bahwa intervensi keperawatan komunitas dengan metode TREND terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa sekolah dasar. Untuk mendukung keberlanjutan program, disarankan agar pihak



sekolah memanfaatkan media edukasi seperti poster dan video untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya literasi kesehatan.

**Kata Kunci:** Anak usia sekolah, Keperawatan Komunitas, Literasi Kesehatan

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan sikap seseorang sebagai bentuk upaya dalam rangka mendewasakan manusia dengan memberikan sebuah pengajaran atau pelatihan. Proses mengubah sikap atau perilaku ini menuntut pendidikan selalu dinamis dalam perkembangan jaman (Candrakusuma & Nurhayati, 2020). Di jaman teknologi berkembang pesat seperti saat ini, mengharuskan peserta didik untuk dapat memanfaatkan teknologi dan melek akan literasi, oleh karena itu peserta didik dituntut tanggap dalam mencari dan menemukan berbagai macam informasi dan pengetahuan salah satunya informasi kesehatan (Faradila et al., 2023). Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar, karena kondisi kesehatan yang optimal mendukung kemampuan belajar dan pertumbuhan mereka (Oematan et al., 2023).

Berdasarkan hasil PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2022 menyatakan skor literasi membaca Indonesia mengalami penurunan sebanyak 12 poin dari hasil PISA 2018. Hasil tersebut juga menjelaskan keteringgalan siswa Indonesia sebanyak 117 poin dari skor rata-rata literasi global. Mirisnya hanya 25,46% siswa Indonesia yang mencapai standar kompetensi minimum membaca dari PISA (OCDE, 2023). Survei Literasi Membaca Anak Indonesia (SLMAI) yang menemukan hanya 43,8% anak usia 6-12 tahun memiliki buku bacaan di rumah (Perpusnas RI, 2022). Di Indonesia, tingkat literasi kesehatan anak masih tergolong rendah, terutama di daerah terpencil atau dengan keterbatasan akses informasi Kesehatan (Ditiaharman et al., 2022). Statistik dari Kementerian Kesehatan Indonesia (2020) menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan di kalangan anak-anak di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sebesar 30% anak-anak yang mampu memahami informasi kesehatan dasar.

Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami dan menggunakan informasi serta pelayanan kesehatan untuk membuat suatu keputusan yang tepat (Verney et al., 2019). Kemampuan literasi kesehatan sering kali dianggap penting dimiliki di abad ke-21 ini terutama oleh peserta didik, karena hal ini berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung kepada kemampuan memahami informasi secara analisis, kritis, dan reflektif (Hanum et al., 2019). Pengetahuan akan pentingnya literasi kesehatan sangat berguna untuk dapat menerapkan perilaku kesehatan dan dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan (Claudia et al., 2023).

Literasi kesehatan sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat terutama anak usia sekolah dasar sampai sekolah menengah atas agar tidak menyebabkan kesalahan dalam mengolah suatu informasi kesehatan yang diperoleh (Yuliawati et al., 2021). Anak usia sekolah dasar adalah kelompok usia yang penting dalam tahapan perkembangan manusia. Periode ini menandai transisi dari masa prasekolah menuju pendidikan formal. Perkembangan anak usia sekolah dasar memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada anak usia sekolah dasar masih terdapat keterbatasan anak dalam membedakan suatu hal yang baik dan buruk. Hal ini dikarenakan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih dalam proses perkembangan menuju kematangan berpikir (Kenedi et al., 2019). Urgensi literasi informasi kesehatan bagi anak usia sekolah dasar lebih kepada bagaimana cara siswa mendapat informasi dan proses telaah informasi tentang kesehatan dan memahaminya untuk



diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, literasi kesehatan memiliki peran penting serta strategis dalam pembangunan individu dan masyarakat (Yuliansari et al., 2023).

Beberapa program intervensi telah dilaksanakan untuk meningkatkan literasi kesehatan pada anak usia sekolah. Salah satu program tersebut adalah KIDSTERATION, yang mencakup metode pelaksanaan seperti teaching, read and explain, diskusi kelompok terfokus (focus group discussion), studi lapangan, dan evaluasi kegiatan (Yuliansari et al., 2023). Program lainnya adalah Dokter Cilik di sekolah dasar, yang bertujuan meningkatkan literasi kesehatan siswa melalui edukasi tentang pertolongan pertama dan perilaku hidup sehat menggunakan media video (Hotimah et al., 2024). Program lain yang inovatif adalah Nutriday, yang merupakan kegiatan satu hari untuk meningkatkan kesadaran gizi anak-anak sekolah dasar. Kegiatan Nutriday meliputi penyuluhan tentang pentingnya keamanan pangan dan jajanan sehat, sarapan bersama, minum susu, edukasi menggunakan leaflet, serta permainan interaktif seperti ular tangga gizi (Rahmiwati & Trisnaini, 2024).

Berdasarkan hasil pengkajian instrument literasi kesehatan menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 9,92, dengan persentase kesalahan yang cukup tinggi pada beberapa aspek. Sebanyak 78,4% siswa salah menjawab pertanyaan mengenai panduan batuk dan bersin, sementara 84,2% siswa keliru dalam memahami cara menjaga makanan agar tidak menyebabkan kelebihan berat badan. Selain itu, 55,3% siswa tidak dapat menjawab dengan benar pertanyaan terkait kandungan menu kantin yang layak dikonsumsi, 47,4% siswa mengalami kesalahan dalam memahami label makanan, dan 42,1% siswa keliru dalam menjawab pertanyaan mengenai makanan yang berpotensi menyebabkan gigi berlubang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud memberikan intervensi keperawatan berupa pendidikan kesehatan yang berfokus pada literasi kesehatan. Intervensi ini merujuk pada metode KIDSTERATION, yang mencakup kegiatan seperti teaching, read and explain, diskusi kelompok terfokus (focus group discussion), studi lapangan, dan evaluasi kegiatan (Yuliansari et al., 2023). Namun, mengingat keterbatasan waktu yang tersedia, penulis hanya melaksanakan tiga kegiatan utama, yaitu teaching, read and explain, evaluation yang disesuaikan untuk siswa SDN Ujong Kuta Aceh Besar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest* untuk menilai implementasi metode TREND (*teaching, read and explain, evaluation*) terhadap peningkatan literasi kesehatan siswa sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel purposive sampling, adapun subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas lima dan enam SD yang berjumlah 43 siswa dan seluruhnya mengikuti intervensi yang diberikan. Namun dari jumlah tersebut, hanya 38 siswa yang hadir secara lengkap dan mengikuti pre-post test. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Korean Health Literacy Instrument* yang dikembangkan oleh Park dan Kim (2021) dengan cronbach's alpha 0,62 dan memiliki 16 item pertanyaan. Kuesioner tersebut sudah diadaptasikan ke dalam Bahasa Indonesia dan diuji cobakan di Aceh oleh Nadhifatussyaerfi (2024) dengan cronbach's alpha 0,7. Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan Shapiro-wilk didapatkan  $p=0.003 < 0,05$  yang artinya data tidak berdistribusi normal oleh karena itu data dianalisis menggunakan *Wilcoxon signed rank*.

Pre-test dilakukan pada tanggal 7 November 2024. *Implementasi teaching, read and explain* dilaksanakan pada hari jumat, 29 November 2024 pada pukul 09.00 hingga pukul 11.30 WIB di kelas lima dan enam SDN Ujong Kuta Aceh Besar sebanyak 43 siswa. Selanjutnya pada hari sabtu, 30 November 2024 pada pukul 08.00 hingga pukul 08.30 dilanjutkan dengan *evaluation*



mengisi lembar post-test oleh para siswa SDN Ujong Kuta Aceh Besar. Metode pelaksanaan intervensi keperawatan ini meliputi kegiatan *teaching, read and explain, evaluation*: (1) *Teaching*, kegiatan *teaching* berupa edukasi dengan metode ceramah mengenai konsep literasi kesehatan. Dari kegiatan ini, siswa sudah mulai mengerti tentang konsep, jenis dan teknik literasi, dan dampak literasi kesehatan yang rendah. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan menonton video dan diskusi terkait informasi nilai gizi, cara memilih makanan yang sehat dan tidak sehat, dan cara menjaga kesehatan gigi serta makanan penyebab gigi berlubang. (2) *Read and Explain*, pada kegiatan ini siswa diinstruksikan untuk demonstrasi membaca informasi pada jajanan. Setelah itu siswa diminta untuk membaca tanggal kadaluarsa pada jajanan tersebut dan kandungan yang ada pada jajanan tersebut. (3) *Evaluation*, kegiatan evaluasi dilakukan melalui kuesioner *post-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa yang menjadi peserta intervensi berjumlah 43 siswa yang terdiri dari siswa kelas 5 dan kelas 6 di SDN Ujong Kuta, Kecamatan Darussalam, Aceh Besar. Dari jumlah tersebut, 21 siswa (48,8%) berasal dari kelas 5, sementara 22 siswa (51,2%) berasal dari kelas 6. Rincian lebih lanjut mengenai karakteristik demografi siswa yang mengikuti intervensi disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Siswa di SDN Ujong Kuta Aceh Besar (n=43)**

Kategori	f	%
Kelas 5	21	48,8
Kelas 6	22	51,2
Total	43	100

Sumber: data diolah

Penelitian ini melibatkan 43 siswa sebagai subjek intervensi. Namun, karena terdapat 5 siswa yang tidak hadir baik saat pre-test maupun post-test, maka data yang dianalisis berasal dari 38 siswa. Hasil yang didapatkan pada 38 siswa yaitu terdapat peningkatan literasi kesehatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Dimana nilai rata-rata hasil pre-test literasi kesehatan 9,92 dan nilai rata-rata hasil post-test literasi kesehatan siswa 14,00 terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,08. Tabel dibawah ini menunjukkan distribusi frekuensi mean hasil *pre test* dan *post test*.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi hasil mean literasi Kesehatan pada siswa SDN Ujong Kuta Aceh Besar**

Kategori	f	Mean
Pre-test	38	9,92
Post-test	38	14,00

Sumber: data diolah

Hasil uji *Wilcoxon signed rank test pre-post test* didapatkan nilai  $Z = -5,263$  dengan p-value  $0,001 < 0,05$  berarti signifikan, artinya ada pengaruh intervensi dengan metode TREND terhadap peningkatan literasi Kesehatan pada siswa SDN Ujong Kuta Aceh Besar. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test pre-post test*.



**Tabel 3 Analisa pengaruh intervensi dengan metode TREND terhadap peningkatan literasi Kesehatan pada siswa SDN Ujong Kuta Aceh Besar**

		<i>Ranks</i>			<i>Z</i>	<i>P</i>
		<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Rank</i>		
<i>Total Post</i>	<i>Negative Ranks</i>	1	3,50	3,50	-5,263	0,001
<i>test - Total</i>	<i>Positive Ranks</i>	36	19,43	699,50		
<i>Pre test</i>	<i>Ties</i>	1				
<i>Total</i>		38				

Sumber: data diolah

### **Pembahasan**

Kegiatan pendidikan kesehatan merupakan suatu proses untuk membantu membuat keputusan berdasarkan pengetahuan untuk meningkatkan dan mempengaruhi kemampuan dalam memelihara kesehatan yang tidak hanya ditandai dengan peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku (praktik) individu saja, tetapi juga meningkatkan dan memperbaiki lingkungan dalam rangka mendorong terciptanya kesadaran akan kesehatan secara penuh. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan secara sendiri-sendiri atau individu, kelompok dan masyarakat. Pendidikan kesehatan identik dengan penyuluhan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan dan penyuluhan merupakan metode dari promosi kesehatan (Pakpahan et al., 2021). Pendidikan kesehatan di sekolah merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk membina generasi muda. Melalui upaya pendidikan kesehatan, siswa dapat diberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya menerapkan pola hidup sehat (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2019). Pendidikan Kesehatan ini adalah bentuk pencegahan sekunder yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, dan pemahaman siswa terkait literasi Kesehatan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan mengerti yang ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020). Adapun faktor- faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan literasi kesehatan yaitu usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, pendapatan, akses informasi Kesehatan (Prasetya, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang literasi Kesehatan yaitu Pendidikan. Pendidikan merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan sikap seseorang sebagai bentuk upaya dalam rangka mendewasakan manusia dengan memberikan sebuah pengajaran atau pelatihan (Candrakusuma & Nurhayati, 2020).

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan oleh penulis, didapatkan dari hasil kuesioner bahwa terdapat peningkatan rata-rata literasi kesehatan. Dimana hasil pre-test rata-rata literasi Kesehatan siswa 9,92 dan rata-rata hasil post-test literasi kesehatan siswa 14,00. Dalam hal ini terdapat peningkatan nilai sesudah dilakukan intervensi. Peningkatan literasi kesehatan yang signifikan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan yang terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Penelitian oleh Oematan et al., (2023), menemukan bahwa penerapan metode ceramah dalam pendidikan kesehatan di sekolah dasar mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program edukasi kesehatan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perilaku hidup sehat. Dalam studi tersebut setelah intervensi 12 siswa diantaranya mengalami peningkatan pengetahuan dari yang tadinya



berpengetahuan kurang menjadi cukup. Sementara 5 siswa yang awalnya berpengetahuan cukup, mengalami peningkatan pengetahuan dari cukup menjadi baik setelah intervensi.

Metode intervensi yang digunakan dalam studi ini juga mencerminkan praktik terbaik yang telah dibuktikan dalam penelitian lain. Penggunaan kombinasi metode ceramah dan media audiovisual terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada anak-anak. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al., (2022) menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan media audiovisual menghasilkan peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang pencegahan tuberkulosis (TBC) pada siswa. Rata-rata skor pengetahuan siswa meningkat setelah mengikuti intervensi, dengan nilai  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marliani (2021), media audio visual yang berupa video dapat digunakan sebagai media penyuluhan yang memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah dapat lebih mudah diterima karena mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengarannya. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh/dialurkan melalui indera pandang, 13% melalui indera dengar dan 12% lainnya tersalur melalui indera yang lain (Rini, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti lain sebelumnya yang menyebutkan bahwa anak lebih menyenangi informasi dari video yang berbentuk gambar dan menimbulkan suara menarik (Karuniawati & Putrianti, 2020).

Berdasarkan penelitian Kusmiyati et al., (2020), demonstrasi dalam membaca informasi nilai gizi pada jajanan kemasan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan di kalangan siswa. Hasil menunjukkan rata-rata nilai pre-test sebesar 78,57 dan rata-rata nilai post-test sebesar 89,09, yang mengindikasikan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi. Ketika siswa diminta menjelaskan kembali apa yang telah mereka baca, mereka terdorong untuk memahami isi secara menyeluruh dan berpikir kritis terhadap makna dan relevansinya. Proses ini memperkuat penguasaan konsep dan keterampilan komunikasi yang penting dalam literasi kesehatan.

Hasil studi kasus ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan literasi kesehatan di kalangan anak-anak. Maulida S, Ichwansyah F, (2023), menemukan bahwa program edukasi kesehatan di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang komprehensif dapat menghasilkan dampak jangka panjang pada perilaku sehat anak-anak. Meningkatnya kemampuan literasi sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang telah didapatkan anak melalui media-media yang mudah dipahami oleh anak untuk meningkatkan keterampilan literasi (Hapsari et al., 2017).

Metode *Teaching, Read, Explain, and Evaluation* (TREND) terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar yang berjenjang. Tahapan *teaching* memberikan pemahaman awal secara langsung dari pendidik, *read* mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi secara mandiri melalui bacaan, *explain* mendorong siswa untuk menjelaskan kembali informasi tersebut sehingga terjadi proses internalisasi dan penguatan konsep, sedangkan *evaluation* berperan dalam mengukur sejauh mana pemahaman telah tercapai. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan nilai literasi kesehatan siswa dari *pre-test* ke *post-test*, yang selaras dengan studi-studi sebelumnya bahwa pendekatan aktif-partisipatif seperti ini mampu membentuk pemahaman yang lebih mendalam serta mendukung pengambilan keputusan yang sehat. Metode ini juga menggabungkan media ceramah, audiovisual, dan demonstrasi yang terbukti secara empiris meningkatkan daya



serap informasi melalui keterlibatan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga mendukung efektivitas metode TREND secara menyeluruh.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil proses implementasi dengan metode TREND (*Teaching, Read and explain, evaluation*) yang dilaksanakan pada siswa kelas lima dan enam SD dapat meningkatkan literasi kesehatan pada siswa, yang ditunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor rata-rata literasi kesehatan dari 9,92 menjadi 14,00 setelah intervensi. Hasil Uji wilcoxon diperoleh nilai p-value (0,001).

### Saran

Untuk mendukung keberlanjutan program, diharapkan agar pihak sekolah memanfaatkan media edukasi seperti poster dan video untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya literasi kesehatan. Dan diharapkan para siswa dapat menerapkan informasi mengenai literasi kesehatan yang telah diberikan, terutama untuk mencegah masalah kesehatan dan menerapkan hidup sehat.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* tanpa kelompok kontrol, yang memiliki beberapa keterbatasan, salah satu keterbatasan utama adalah tidak adanya pembandingan yang dapat menunjukkan secara pasti bahwa peningkatan literasi kesehatan yang terjadi semata-mata disebabkan oleh intervensi metode *Teaching, Read, and Explain* (TREND), dan bukan oleh faktor lain seperti pengaruh lingkungan, media luar.

Penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi dan dalam waktu yang singkat, sehingga belum mencerminkan variasi kontekstual seperti perbedaan latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi yang mungkin memengaruhi tingkat literasi kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candrakusuma, G. Y., & Nurhayati, F. (2020). Survei Literasi Kesehatan Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Atas Dan Kejuruan Di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8, 41–45. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Claudia, F., Patalo, D., Rahman, A., & Maino, I. E. (2023). Gambaran Literasi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Peserta Didik SMA Advent Unklab Airmadidi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2750–2760.
- Ditiharman, F., Agsari, H., & Syakurah, R. A. (2022). Literasi Kesehatan Dan Perilaku Mencari Informasi Kesehatan Internet Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 355–365. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2762>
- Faradila, A., Prafitasari, A. N., & Farida, A. (2023). Peningkatan Literasi Kesehatan melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Teknik Literasi Berpasangan di Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri Ambulu. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1–10. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1995>
- Hanum, I., Saputro, S., & Susilowati, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Sains dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC) Dilengkapi Modul Chemistry Magazine pada Materi Redoks Kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 8(1), 116. <https://doi.org/10.20961/jpkim.v8i1.23234>
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak



- Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177. <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>
- Hotimah, Dewi, A., Tati, R., Raihan, S., Patta, R., Usman, H., & Makassar, U. N. (2024). Literasi Kesehatan untuk Anak : Implementasi Program Dokter Cilik di Sekolah Dasar. 5(1), 180–187.
- Karuniawati, B., & Putrianti, B. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 34–53. <https://doi.org/10.36577/jkkh.v8i2.411>
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2019). Terapkan Pendidikan Kesehatan di Sekolah. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kenedi, A. K., Sari, I. K., Ahmad, S., Ningsih, Y., & Zainil, M. (2019). Mathematical connection ability of elementary school student in number materials. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022130>
- Kusmiyati, K., Rasmi, D. A. C., & Lestari, T. A. (2020). Meningkatkan Pemahaman Tentang Jajanan Sehat Dalam Kemasan Melalui Informasi Pada Label Kemasaannya Bagi Siswa SDN I Jatisela. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v2i2.69>
- Marliani, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogy : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 125–133. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.802>
- Maulida S, Ichwansyah F, M. (2023). Partisipasi Siswa Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah di SMA 1 dan SMA 2 Kecamatan Nisam Aceh Utara. 6(6), 935–942.
- Nadhifatussyafrini R, Asniar, and Ridwan. A. (2024). Gambaran Health Literacy pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. *Holistic Nursing and Health Science*, 7, no. <https://doi.org/10.14710/hnhs.7.2.2024.%25p>
- Notoatmodjo. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta:Jakarta Okparasta,A. (2003).
- OCDE. (2023). Pisa 2022. In *Perfiles Educativos* (Vol. 46, Issue 183). <https://doi.org/10.22201/iissue.24486167e.2024.183.61714>
- Oematan, G., Aspatia, U., & Gustam, T. (2023). Pendidikan Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i1.5>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Maisyarah, M., Ramdany, R., Manurung, E., Sianturi, S., Tomponu, M., & Sitanggang, Y. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan.
- Perpusnas RI. (2022). *Survei Penilaian Literasi Masyarakat Indonesia (SPLMI)*. Jakarta : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Prasetya F. (2021). *Buku ajar Psikologi Kesehatan*. GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=7mhNEAAAQBAJ>
- Rahmiwati, A., & Trisnaini, I. (2024). Peningkatan Literasi Keamanan Pangan dan Jajanan Sehat Untuk Pemenuhan Status Gizi Melalui Kegiatan “ Nutriday ” di Desa Muara Dua Ogan Ilir. 13(2), 1136–1145.
- Rini, W. N. E. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(1), 23–27. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i1.8939>



- Verney, S. P., Gibbons, L. E., Dmitrieva, N. O., Kueider, A. M., Williams, M. W., Meyer, O. L., Manly, J. J., Sisco, S. M., & Marsiske, M. (2019). Health literacy, sociodemographic factors, and cognitive training in the active study of older adults. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 34(4), 563–570. <https://doi.org/10.1002/gps.5051>
- Yanti, B., Heriansyah, T., & Riyan, M. (2022). Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Dan Metode Ceramah Dapat Meningkatkan Pencegahan Tuberkulosis. *Ikesma*, 18(3), 171. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i3.27147>
- Yuliansari, P., Nugrahaeni Firdausi, & Sumirat, W. S. (2023). Kidsteration: Program Literasi Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatkan Pengetahuan Kesehatan Di Era Digital. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.53599/jap.v1i2.133>
- Yuliawati, S., Suganda, D., & Darmayanti, N. (2021). Peningkatan Literasi Kesehatan Di Tengah Pandemi Covid-19 Bagi Guru-Guru Sdn Di Kota Sukabumi. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 458. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.35467>